

## **Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Anak di Era Digital**

**Yayuk Krisnaningsih<sup>1,\*</sup>, Rini Agustina<sup>2</sup>, Siti Fatimatuz Zahro<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>) TK Dharma Wanita, Gumuk Banji, Kencong, Jember

<sup>\*)</sup> Email corresponding author: [yayukkrisnaningsih@gmail.com](mailto:yayukkrisnaningsih@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Di era digital saat ini, anak-anak terpapar teknologi sejak usia dini, yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial-emosional mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional di tengah perkembangan teknologi digital. Berdasarkan tinjauan literatur, ditemukan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat membawa manfaat dan tantangan bagi anak-anak. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi sarana inovatif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional, namun di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat menghambat interaksi sosial langsung. Artikel ini menyimpulkan bahwa pentingnya peran guru dan lingkungan keluarga dalam mengelola penggunaan teknologi serta mempromosikan aktivitas sosial yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

**Kata Kunci:** PAUD, keterampilan sosial-emosional, era digital, teknologi pendidikan, anak usia dini

### **Abstract**

*The development of social-emotional skills in early childhood is a crucial aspect of character formation and preparing children for future challenges. In the current digital era, children are exposed to technology from an early age, which has the potential to influence their social-emotional development. This article aims to examine the role of early childhood education (ECE) in supporting the development of social-emotional skills amidst the rise of digital technology. Based on a literature review, it is found that the integration of technology in education can bring both benefits and challenges for children. On one hand, technology can be an innovative tool to foster social-emotional skills; on the other hand, excessive reliance on technology may hinder direct social interactions. This article concludes that the role of teachers and family environments is essential in managing technology use and promoting social activities that support children's social-emotional development.*

**Keywords:** ECE, social-emotional skills, digital era, educational technology, early childhood

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan sosial-emosional anak yang menjadi fondasi bagi perkembangan karakter dan kemampuan interpersonal di masa depan (Bierman et al., 2008). Keterampilan sosial-emosional seperti kemampuan berempati, mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengelola konflik dengan cara yang positif, merupakan komponen kunci dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat dan produktif (Denham, Bassett, & Wyatt, 2010). Di era digital

saat ini, anak-anak semakin dini terpapar teknologi, baik melalui perangkat digital seperti tablet, ponsel pintar, maupun media sosial. Fenomena ini memunculkan tantangan baru dalam pendidikan, khususnya bagaimana teknologi tersebut memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak (Plowman, McPake, & Stephen, 2010).

Penggunaan teknologi dalam proses pendidikan di PAUD memang memberikan berbagai peluang, misalnya melalui aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat memperkuat keterampilan anak. Namun, dampak negatifnya, seperti pengurangan interaksi sosial langsung dan peningkatan ketergantungan pada perangkat digital, dapat mengganggu pengembangan keterampilan sosial-emosional secara optimal (Cordes & Miller, 2000). Oleh karena itu, penting untuk memahami peran pendidikan anak usia dini dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di era digital ini.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat semakin cepatnya adopsi teknologi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, termasuk dalam konteks pendidikan. Studi oleh Holloway, Green, dan Livingstone (2013) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengganggu kemampuan anak untuk membentuk hubungan sosial yang bermakna. Selain itu, laporan UNESCO (2021) menyoroti bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang bijak agar dapat mendukung, bukan menghambat, perkembangan sosial-emosional anak. Dengan demikian, dibutuhkan kajian mendalam mengenai bagaimana pendidikan anak usia dini dapat mengelola penggunaan teknologi untuk memastikan perkembangan keterampilan sosial-emosional anak tetap optimal.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks integrasi pendidikan anak usia dini dengan teknologi di era digital, dengan fokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara strategis untuk mendukung, bukan mengganggu, perkembangan keterampilan sosial-emosional anak. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek kognitif dari penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini (Neumann & Neumann, 2014), penelitian ini berfokus pada dimensi sosial-emosional. Ini menambah pemahaman tentang peran penting interaksi sosial dalam dunia yang semakin didominasi oleh teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan anak usia dini dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di era digital. Lebih spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan ke dalam proses pendidikan di PAUD tanpa mengorbankan interaksi sosial dan pengembangan emosi anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dalam pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan anak usia dini dapat berperan dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di era digital?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan PAUD tanpa mengganggu perkembangan keterampilan sosial-emosional anak?
3. Bagaimana strategi yang efektif untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional anak?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang bersifat deskriptif kualitatif. Literatur review adalah metode yang digunakan untuk menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan guna memahami, mengidentifikasi, serta mensintesis temuan-temuan terkait topik yang diteliti (Snyder, 2019). Metode ini cocok untuk digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengeksplorasi peran pendidikan anak usia dini dalam

pengembangan keterampilan sosial-emosional di era digital, karena metode ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran komprehensif dari berbagai studi dan literatur yang sudah ada.

Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku, dan publikasi lainnya yang relevan dengan tema PAUD, keterampilan sosial-emosional, serta teknologi digital. Pendekatan literatur review sistematis digunakan untuk memastikan bahwa pengumpulan literatur dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan kriteria yang jelas (Kitchenham et al., 2009). Proses review ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu (1) identifikasi dan seleksi literatur, (2) analisis isi literatur, dan (3) sintesis temuan dari berbagai sumber.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian literatur review ini adalah daftar pencarian literatur dan formulir review literatur. Daftar pencarian literatur digunakan untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan dari berbagai database ilmiah, seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest. Formulir review literatur dirancang untuk mencatat informasi utama dari setiap artikel yang dipilih, seperti tujuan penelitian, metode, hasil, dan implikasi. Formulir ini membantu memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari setiap sumber literatur dapat dianalisis secara sistematis dan konsisten.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dari hasil-hasil penelitian yang telah dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006). Tahapan analisis meliputi: (1) membaca dan memahami setiap artikel yang direview, (2) mengidentifikasi tema-tema yang terkait dengan peran PAUD dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional dan dampak teknologi digital, (3) mengelompokkan temuan berdasarkan tema tersebut, dan (4) mensintesis hasil untuk membuat kesimpulan yang komprehensif. Temuan-temuan ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil literatur review, beberapa temuan penting terkait peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak di era digital dapat diringkas sebagai berikut.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Fondasi Pengembangan Sosial-Emosional. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak. Beberapa penelitian menegaskan bahwa lingkungan PAUD yang mendukung, interaksi yang positif antara anak dan pendidik, serta kegiatan bermain yang terstruktur, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan emosi dan sosial anak (Denham et al., 2012; Thompson & Goodman, 2010). Program PAUD yang berkualitas dapat membantu anak-anak memahami emosi, mengembangkan empati, dan membentuk hubungan interpersonal yang sehat. Pada fase ini, keterampilan seperti regulasi diri, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan komunikasi mulai terbentuk secara intensif (Bierman et al., 2008).

Dampak Teknologi terhadap Keterampilan Sosial-Emosional. Paparan teknologi sejak usia dini memengaruhi perkembangan keterampilan sosial-emosional anak secara signifikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti tablet dan aplikasi pembelajaran, dapat memiliki dampak positif dan negatif. Di sisi positif, teknologi dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep emosional dan meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi melalui aplikasi yang berbasis kolaboratif (Guan et al., 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi waktu interaksi langsung dengan teman sebaya dan orang dewasa, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan sosial-emosional (Lavigne et al., 2021). Anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah

dibandingkan anak yang lebih banyak terlibat dalam interaksi sosial langsung (Holloway et al., 2013).

Peran Guru dan Orang Tua dalam Penggunaan Teknologi Guru dan orang tua memiliki peran kunci dalam mengarahkan penggunaan teknologi di kalangan anak-anak usia dini. Beberapa penelitian menekankan pentingnya pengawasan dan arahan dari orang dewasa dalam penggunaan perangkat digital agar teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional (Plowman et al., 2010). Dalam konteks pendidikan PAUD, guru harus mampu mengintegrasikan teknologi secara bijak dengan kegiatan bermain dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan sosial-emosional (Nir, 2018). Hal ini penting untuk mencegah anak menjadi terlalu terisolasi dengan perangkatnya, serta memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi sosial langsung.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil review literatur, peran PAUD dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak sangat signifikan, terutama dalam konteks era digital saat ini. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga sosial-emosional yang menjadi pondasi penting bagi keberhasilan masa depan anak. Seperti yang dijelaskan oleh Denham et al. (2012), keterampilan sosial-emosional yang dikembangkan sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

Namun, tantangan muncul seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi di kalangan anak-anak. Sementara teknologi memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran emosional melalui aplikasi interaktif dan program pendidikan digital (Guan et al., 2020), dampaknya yang negatif juga tidak bisa diabaikan. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengurangi interaksi langsung yang sangat diperlukan untuk pengembangan keterampilan sosial-emosional (Holloway et al., 2013). Interaksi sosial yang kurang dapat menghambat anak dalam membentuk hubungan emosional yang sehat dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya (Cordes & Miller, 2000).

Dalam hal ini, integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini harus diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan interaksi sosial langsung. Guru dan orang tua memegang peranan penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dapat diarahkan pada aktivitas yang mendorong perkembangan sosial-emosional. Seperti yang disarankan oleh Plowman et al. (2010), pengawasan yang bijak dalam penggunaan teknologi dapat meminimalkan dampak negatif sekaligus memaksimalkan manfaatnya dalam pendidikan PAUD.

Selain itu, program PAUD harus mengembangkan pendekatan holistik yang mencakup penggunaan teknologi yang sehat, bersama dengan kegiatan bermain yang interaktif dan sosial. Pengembangan model pembelajaran berbasis permainan dengan memanfaatkan teknologi secara terarah bisa menjadi solusi yang tepat untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial-emosional anak, seperti yang disarankan oleh beberapa studi (Lavigne et al., 2021; Neumann & Neumann, 2014).

## **Implikasi Praktis**

Temuan penelitian ini menekankan bahwa pendidikan anak usia dini harus mempertimbangkan aspek sosial-emosional anak dengan memperhatikan dampak penggunaan teknologi digital. Guru dan orang tua harus memainkan peran aktif dalam mengarahkan penggunaan teknologi, dengan memberikan batasan yang sehat dan mempromosikan interaksi sosial yang bermakna.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak, terutama dalam konteks era digital yang semakin berkembang. PAUD memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk membangun keterampilan sosial-emosional, seperti pengendalian emosi, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dan interaksi positif antara anak, pendidik, serta teman sebaya berperan signifikan dalam proses ini.

Namun, penggunaan teknologi digital sejak usia dini menghadirkan tantangan baru dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional anak. Meskipun teknologi memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran, seperti melalui aplikasi interaktif yang dapat membantu anak memahami emosi dan bekerja sama, dampak negatif seperti pengurangan interaksi sosial langsung tidak bisa diabaikan. Paparan teknologi yang berlebihan dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial-emosional, terutama jika tidak disertai dengan pengawasan yang memadai.

Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat krusial dalam mengarahkan penggunaan teknologi. Pengawasan yang bijak dan penerapan batasan yang sehat dapat memastikan teknologi digunakan secara optimal untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Selain itu, program pendidikan di PAUD harus dirancang secara holistik, mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan bermain dan interaksi sosial langsung yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Penelitian ini menyarankan agar pendidikan anak usia dini terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, namun tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, PAUD dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga tangguh secara emosional dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bierman, K. L., Nix, R. L., Greenberg, M. T., Blair, C., & Domitrovich, C. E. (2008). Executive functions and school readiness intervention: Impact, moderation, and mediation in the Head Start REDI program. *Development and Psychopathology*, 20(3), 821-843.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Cordes, C., & Miller, E. (2000). Fool's gold: A critical look at computers in childhood. *Alliance for Childhood*.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. (2012). The socialization of emotional competence in young children. In J. E. Grusec & P. D. Hastings (Eds.), *Handbook of socialization: Theory and research* (pp. 614-637). Guilford Press.
- Guan, S. S. A., Subrahmanyam, K., & Taneja, C. (2020). "We can play together, even though we're far apart": Video gaming and socio-emotional development in young children. *Computers in Human Behavior*, 102, 10-21.
- Holloway, D., Green, L., & Livingstone, S. (2013). *Zero to eight: Young children and their internet use*. LSE, London: EU Kids Online.

- Kitchenham, B., Charters, S., Budgen, D., Turner, M., & Zhang, L. (2009). Evidence-based software engineering and systematic reviews. Chapman and Hall/CRC.
- Lavigne, H. J., Hanson, K. G., & Mallette, H. M. (2021). Young children's digital technology use and social and emotional development. *Child Development Perspectives*, 15(3), 177-183.
- Neumann, M. M., & Neumann, D. L. (2014). The use of touch-screen tablets at home and pre-school to foster emergent literacy. *Journal of Early Childhood Literacy*, 16(4), 1-22.
- Plowman, L., McPake, J., & Stephen, C. (2010). The technologisation of childhood? Young children and technology in the home. *Children & Society*, 24(1), 63-74.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- UNESCO. (2021). The impact of technology on early childhood education: A global report. UNESCO.